

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dalam bidang industri sampai sekarang telah menghasilkan sekitar 70.000 jenis bahan berupa logam, kimia, pelarut, plastik, karet, gas, kain, dan sebagainya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penduduk di seluruh dunia. Di Indonesia, kemajuan dalam bidang industri mempunyai dampak positif yaitu terbukanya lapangan kerja membaiknya sarana transportasi dan komunikasi serta meningkatkan taraf sosial ekonomi masyarakat. Bahan-bahan baku tersebut di lain pihak juga dapat menimbulkan penyakit dan cedera bagi yang bekerja di salah satu bidang industri tersebut (Baratawidjaja, 2004). Penyakit akibat kerja disebabkan oleh pajanan terhadap bahan kimia dan biologis, serta bahaya fisik di tempat kerja. Meskipun angka kejadiannya tampak kecil dibandingkan dengan penyakit-penyakit utama cacat lain, terdapat bukti bahwa penyakit ini mengenai cukup banyak orang khususnya negara yang giat mengembangkan industri (Yunus, 2009).

Penelitian tentang prevalensi Bisinosis yang dilakukan pada karyawan pabrik tekstil di berbagai negara bervariasi antara 1-88% dan pada umumnya bergantung pada kadar debu lingkungan kerja dan lamanya paparan (Baratawidjaja, 2004). Penelitian di negara Cina ditemukan batuk disertai dahak sebesar 18,2 % , Bronkitis kronis sebesar 10,9 % , dan Bisinosis di dapatkan sebesar 1,7 % yang diyakini terkena paparan debu kapas (Jiang CQ *et al.*, 1995). Sedangkan di Indonesia prevalensi Bisinosis di salah satu pabrik di kodya Semarang didapatkan sebesar 26,2 % dengan perincian kriteria Schilling (Zulfachmi, 2001).

Di Indonesia, industri sandang mulai berkembang dengan pesat meliputi pabrik permintalan kapas dan pabrik garmen, sehingga penyakit paru kerja akibat pajanan debu kapas perlu mendapat perhatian (Widjaya, 2004). Meskipun dampak negatif

penyakit paru kerja telah diketahui namun tentang penyakit terkait kerja di Indonesia sampai saat ini belum terekam baik. Untuk menunjukkan besaran masalah penyakit terkait kerja ini, dilihat dari adanya kecenderungan peningkatan prevalensi di beberapa negara maju, maka dapat diperkirakan di Indonesia juga meningkat (Irwan, 2007).

Manusia hidup dalam lingkungan makro (masyarakat luas) dan mikro (rumah tangga), serta lingkungan meso (tempat kerja). Rerata waktu yang dihabiskan di tempat kerja ± 8 jam/hari, dimana selama ini akan dihirup ± 3500 liter udara, termasuk partikel debu di dalamnya. Penyakit paru kerja adalah penyakit yang paling banyak dijumpai diantara semua penyakit akibat kerja (Winariani, 2010). Pegawai pabrik tekstil di Safarijunie textindo Boyolali yang menggunakan kapas sebagai bahan dasar pembuatan tekstil yang mempunyai keunggulan karena ongkos tanam dan pengolahannya rendah. Pabrik tekstil yang menggunakan kapas sebagai bahan dasar mempunyai risiko pajanan debu kapas pada saluran napas. Bahaya dapat ditimbulkan akibat pajanan debu kapas berulang-ulang adalah bisinosis (Ikhsan, 2009). Bisinosis dapat dilihat dengan mengetahui adanya kelainan faal paru yang menurun, berarti terjadi hambatan di saluran pernafasan (Alsaggaf *et al.*, 2009).

Surakarta, sendiri pernah ada peneliti sebelumnya meneliti perbedaan Arus Puncak Ekspirasi karyawan bagian produksi tekstil membandingkan dengan karyawan kantor dinas pekerjaan umum. Perbedaan disini peneliti akan membandingkan perbedaan Arus Puncak Ekspirasi pada karyawan bagian produksi tekstil dan karyawan bagian administrasi di pabrik tekstil Safarijunie textindo Boyolali, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti.

B. Rumusan Masalah

Adakah perbedaan Arus Puncak Ekspirasi antara karyawan bagian produksi dan karyawan bagian administrasi di pabrik tekstil Safarijunie textindo Banyudono Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui perbedaan rerata Arus Puncak Ekspirasi pada karyawan Bagian produksi dan karyawan bagian administrasi pabrik tekstil Safarijunie textindo Banyudono, Boyolali.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui nilai Arus Puncak Ekspirasi pada karyawan bagian produksi dan karyawan bagian administrasi di pabrik tekstil di Safarijunie textindo Banyudono, Boyolali
- b. Membandingkan nilai Arus Puncak Ekspirasi antara karyawan bagian produksi dan karyawan bagian administrasi di pabrik tekstil di Safarijunie textindo Banyudono, Boyolali

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik :

- a. Untuk ilmu pengetahuan khususnya ilmu penyakit paru yaitu membuktikan apakah ada perbedaan Arus Puncak Ekspirasi pada karyawan Bagian produksi dan karyawan bagian administrasi di pabrik tekstil di Safarijunie textindo Boyolali.
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian.

2. Manfaat aplikatif :

Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan kebijakan terhadap penanggulangan atas pencegahan gangguan saluran nafas pada pekerja atau karyawan dan komunitas di lingkungan perusahaan atau industri.